

PEMANFAATAN APLIKASI QUR'ANI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TAHSIN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Marjoko Susilo

STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Marjokosusilo@stitmakrifatulilmi.ac.id

Abstrak

Article History

Received: 04-12-2025

Revised: 07-01-2026

Accepted: 27-01-2026

Keywords:

Tahsin Learning;

Qur'ani Application;

Digital Media;

Qur'an Education;

Senior High School;

This study aims to analyze the utilization of the Qur'ani application as an instructional medium for tahsin learning in senior high schools, focusing on three key aspects: the impact of the application on students' reading proficiency, the challenges encountered during its implementation, and the extent to which the application is integrated into classroom instruction. A qualitative research approach was employed, with data collected through in-depth interviews, classroom observations, and supporting documentation. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Qur'ani application significantly enhances students' reading abilities, particularly in improving makhraj accuracy, fluency, and mastery of difficult Arabic letters. Through features such as audio examples, repeated practice, and tajweed visualization, students are able to practice independently and gain greater confidence in reading the Qur'an. Nonetheless, several challenges were identified, including limited student devices, unstable internet connections, and the lack of teacher training to utilize the application's features optimally. Pedagogical challenges also arise from varying levels of students' initial reading abilities, which affect the uniformity of learning progress. The integration of the Qur'ani application into tahsin learning remains in its early stages; however, it demonstrates strong potential when applied systematically and consistently. Overall, the Qur'ani application contributes positively to tahsin learning and requires stronger institutional support and teacher capacity-building for effective implementation.

Pendahuluan

Pembelajaran tahsin merupakan bagian integral dari pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid. Tahsin tidak hanya berfokus pada pelafalan huruf dan hukum bacaan, tetapi juga melibatkan unsur pemahaman makhraj, sifat huruf, panjang-pendek bacaan (mad), dengungan (ghunnah), serta ketepatan irama dalam membaca Al-Qur'an (Afdol Udin Afandi, M. Agus Nurohman 2024). Pada

jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi kompetensi dasar yang mendukung pembentukan kecakapan keagamaan peserta didik sekaligus memperkuat karakter religius sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin di sekolah menengah perlu dirancang dengan pendekatan yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik yang berada pada fase remaja (Nurul Rofiah.et al, 2024:32).

Dalam praktiknya, pembelajaran tahsin di tingkat SMA menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Sebagian siswa datang dari madrasah diniyah atau pesantren sehingga sudah memiliki dasar tahsin yang baik, sementara sebagian lainnya belum memiliki pengalaman mendalam dalam memahami tajwid secara sistematis (Rubini, Khotul Asyfiya, 2025:64). Perbedaan kemampuan dasar ini menyebabkan guru harus bekerja ekstra untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang tidak bervariasi, serta metode belajar konvensional yang masih dominan menjadi kendala yang cukup signifikan (Mursid Mursid, 2023:34). Guru sering kali hanya mengandalkan metode ceramah, latihan membaca secara bergiliran, atau bimbingan individual yang membutuhkan waktu panjang, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan sulit menjangkau perkembangan setiap peserta didik secara merata (Doriza.et.al, 2025:45).

Di tengah tantangan tersebut, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru dalam dunia pendidikan. Transformasi digital kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama setelah diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran fleksibel, pembiasaan belajar mandiri, serta dukungan media teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Azah et al., 2024:23). Peserta didik SMA merupakan generasi digital native yang sangat akrab dengan penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan laptop. Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cenderung lebih mudah diterima dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa (*student engagement*) (Rahman, Fitri, and Ramadani, 2022:185).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, salah satu inovasi yang berkembang adalah penggunaan aplikasi Qur'ani sebagai media pembelajaran tahsin. Aplikasi Qur'ani secara umum dilengkapi dengan berbagai fitur seperti panduan makhraj huruf, contoh pelafalan dalam bentuk audio, visualisasi hukum tajwid, latihan interaktif, rekaman suara untuk evaluasi mandiri, serta fitur kuis yang memungkinkan siswa melakukan *self-assessment* (Rofiah Nur Hidayah.et.al, 2023). Berbagai fitur ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tahsin secara lebih fleksibel, mandiri, dan berulang kapan pun mereka membutuhkan. Dengan adanya umpan balik visual maupun audio, siswa dapat memperbaiki kesalahan bacaan secara langsung tanpa harus menunggu waktu pertemuan di kelas (Dawi, 2024:17).

Pemanfaatan aplikasi Qur'ani juga sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kompetensi digital literacy, kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), dan integrasi teknologi informasi dalam pendidikan. Media digital ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih

menarik, interaktif, dan personal. Siswa yang memiliki ritme belajar cepat dapat mengeksplorasi materi lebih jauh melalui fitur tambahan yang tersedia, sementara siswa yang masih kesulitan dapat mengulang materi tanpa merasa tertekan oleh batasan waktu. Dengan demikian, aplikasi Qur'ani mampu menjembatani kesenjangan kemampuan dasar siswa sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran tahsin secara keseluruhan.

Meskipun memiliki potensi besar, penggunaan aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran tahsin masih relatif baru di banyak sekolah. Sebagian guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikan media digital ke dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, beberapa sekolah belum menjadikan aplikasi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran utama, baik karena keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan, maupun belum adanya pedoman implementasi yang jelas (Ariska, 2021:13). Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian mendalam untuk mengetahui bagaimana aplikasi Qur'ani benar-benar dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran tahsin di Sekolah Menengah Atas, bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaannya, serta sejauh mana efektivitas aplikasi tersebut dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Penelitian mengenai pemanfaatan aplikasi Qur'ani sebagai media pembelajaran tahsin menjadi penting dilakukan untuk menjawab kebutuhan inovasi pendidikan Islam di era digital. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai pola pemanfaatan aplikasi dalam proses pembelajaran (Panjaitan, 2021:19), respon siswa dan guru, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Temuan penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan pengembang aplikasi dalam mengoptimalkan penggunaan media digital untuk meningkatkan mutu pembelajaran Tahsin (Syamsiah et al., 2024:11).

Dimana pada teorinya Media pembelajaran tahsin merupakan sarana atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makhārijul ḥurūf. Tahsin bertujuan agar bacaan Al-Qur'an tidak hanya lancar, tetapi juga benar secara pelafalan, panjang pendek, serta sifat hurufnya. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran menjadi sangat penting untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi tahsin yang bersifat praktik dan membutuhkan ketepatan pengucapan (Nelvawita, 2024:25).

Penggunaan media pembelajaran tahsin bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makhraj dan sifat huruf hijaiyah, serta membantu mereka membedakan bunyi huruf yang hampir sama. Media juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan minat terhadap pembelajaran Al-Qur'an, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan bantuan media, peserta didik dapat belajar melalui berbagai gaya belajar, baik visual, auditori, maupun kinestetik (Bijai and Hidayati, 2024:12).

Media pembelajaran tahsin terdiri atas berbagai jenis, di antaranya media visual, media audio, media audio-visual, media digital, dan media konkret. Media visual seperti poster makhārijul ḥurūf, kartu huruf hijaiyah, dan buku panduan tahsin membantu peserta didik memahami posisi dan bentuk huruf secara jelas.

Media audio berupa rekaman murattal qari' atau latihan pelafalan huruf berperan penting dalam melatih kepekaan pendengaran peserta didik terhadap bunyi huruf yang benar. Sementara itu, media audio-visual seperti video dan animasi pembelajaran tahsin menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga memudahkan peserta didik dalam menirukan bacaan yang tepat (Abdullah, 2022: 26).

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran tahsin juga banyak memanfaatkan media digital dan interaktif, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, presentasi interaktif, serta platform pembelajaran daring. Media digital memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan berulang-ulang sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, media konkret seperti penggunaan cermin, model mulut, serta praktik talaqqi dan musyafahah dengan guru tetap menjadi media yang sangat efektif karena memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara langsung.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memperkuat transformasi pembelajaran Al-Qur'an menuju pendekatan yang lebih modern, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Aplikasi Qur'ani diharapkan menjadi salah satu solusi strategis dalam mewujudkan kualitas membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan merata di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas, sekaligus menjadi bagian dari inovasi pendidikan religius yang mendukung pembentukan generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan berakhlakul karimah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran tahsin berdasarkan perspektif guru, peserta didik, serta konteks pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Nasution, 2023:45). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, respons, dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan naturalistik mengenai penggunaan aplikasi Qur'ani di lingkungan Sekolah Menengah Atas.

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas yang telah menggunakan atau mulai memperkenalkan aplikasi Qur'ani sebagai media pendukung pembelajaran tahsin. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki guru Pendidikan Agama Islam yang aktif menggunakan teknologi, memiliki fasilitas pendukung seperti smartphone dan jaringan internet, serta terbuka terhadap inovasi pembelajaran digital. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, khususnya yang mengampu materi tahsin, serta siswa yang mengikuti pembelajaran dan menggunakan aplikasi Qur'ani, baik secara terstruktur dalam kelas maupun sebagai sarana latihan mandiri di luar jam Pelajaran (Abdussamad, 2021:71).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran tahsin berlangsung, bagaimana guru memanfaatkan aplikasi Qur'ani dalam kegiatan mengajar, serta bagaimana siswa berinteraksi dengan aplikasi

tersebut selama kegiatan belajar (Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiyati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, 2022:31). Observasi memungkinkan peneliti mencatat pola penggunaan aplikasi, dinamika kelas, serta kendala-kendala yang muncul secara nyata. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman, persepsi, tingkat kemudahan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang ditemui dalam menggunakan aplikasi Qur'ani (Madina and Hartono, 2025: 51). Teknik wawancara ini memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menyampaikan pandangan secara bebas dan luas sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendalam.

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi yang meliputi silabus atau RPP, materi pembelajaran tahsin, aktivitas siswa pada aplikasi Qur'ani, data nilai atau hasil evaluasi bacaan, serta dokumen lain yang mendukung proses analisis. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai pelengkap dan penegas data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih menyeluruh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data berdasarkan fokus penelitian, yaitu bagaimana aplikasi Qur'ani dimanfaatkan dalam pembelajaran tahsin. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi, matriks, atau pola hubungan yang memudahkan peneliti melihat keterkaitan antar data. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan menafsirkan temuan dan merumuskan makna yang berkaitan dengan efektivitas, respon siswa, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran Tahsin (Karimuddin et al., 2022:28).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, serta dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti juga menjaga kredibilitas penelitian dengan melakukan pengamatan cukup lama (*prolonged engagement*), meningkatkan ketekunan pengamatan, dan melakukan *member check* kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dituliskan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi Qur'ani sebagai media pembelajaran tahsin di Sekolah Menengah Atas. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang kontekstual, kaya makna, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi di sekolah (Soesana et al. 2023).

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Tahsin Berbasis Aplikasi Qur'ani Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran tahsin telah disusun dengan cukup sistematis. Guru telah membuat RPP atau modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran tahsin, indikator kemahiran membaca, serta target penguasaan makhraj dan sifat huruf. Namun, pemanfaatan aplikasi Qur'ani dalam perencanaan pembelajaran masih bersifat tambahan, bukan sebagai inti strategi pembelajaran. Guru mengakui bahwa ia belum mendapatkan pelatihan yang intens dan formal mengenai penggunaan aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran. Alhasil, integrasi aplikasi ke dalam RPP masih bersifat minimal: hanya pada tahap latihan, bukan sebagai pendekatan pembelajaran utama.

1. Kesiapan Teknologi dan Sarana

Observasi lapangan mengonfirmasi bahwa kesiapan sarana masih bervariasi. Beberapa ruang kelas memiliki jaringan internet stabil, tetapi beberapa lainnya tidak. Guru sering membawa perangkat pribadi (smartphone) untuk menunjukkan contoh bacaan, sedangkan siswa diwajibkan mengunduh aplikasi Qur'ani namun tidak semua memiliki ruang penyimpanan memadai atau perangkat yang sesuai. Hal ini menjadi tantangan dalam konsistensi penerapan aplikasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Menggunakan Aplikasi Qur'ani

Pembelajaran tahsin masih berpusat pada guru (teacher-centered), terutama pada sesi penjelasan konsep tajwid. Guru membuka pelajaran dengan doa, kemudian murajaah bacaan ayat secara kelompok, dan melanjutkan dengan penjelasan fonetik huruf-huruf tertentu. Pada sesi latihan, guru mengarahkan siswa membuka aplikasi Qur'ani untuk mendengarkan contoh bacaan.

Observasi menunjukkan bahwa ketika guru menunjukkan fitur audio dan visual warna tajwid, sebagian siswa tampak lebih fokus. Siswa yang kemampuan awalnya rendah terlihat terbantu dengan fitur *slow recitation* dan *repetition mode* dalam aplikasi. Namun, durasi penggunaan aplikasi masih terbatas (5–10 menit), sehingga penguatan keterampilan membaca belum optimal.

3. Interaksi Guru dan Peserta Didik

Interaksi guru siswa mengalami peningkatan ketika aplikasi digunakan. Guru memberikan instruksi teknis seperti membuka menu tajwid, mendengarkan audio, lalu meniru bacaan. Siswa lebih berani bertanya, terutama terkait kesalahan makhraj atau cara memperbaiki panjang pendek bacaan. Hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa mereka merasa lebih percaya diri mempraktikkan bacaan ketika menggunakan aplikasi karena dapat belajar tanpa rasa malu jika salah membaca. Fitur rekam-balikan (merekam bacaan untuk dibandingkan dengan audio) menjadi salah satu fitur favorit siswa, meski penggunaannya belum merata.

4. Aktivitas Belajar Siswa

Observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat saat pembelajaran beralih ke mode praktik menggunakan aplikasi. Dalam kondisi tersebut, siswa tampak:

- a. aktif mencoba fitur audio berkali-kali,
- b. mencatat kesalahan bacaan yang muncul,
- c. berdiskusi dengan teman sebangku tentang perbedaan suara,

- d. meminta guru mengecek hasil rekaman bacaan mereka.

Namun pada tahap pemaparan teori tanpa media, siswa terlihat kurang terlibat. Beberapa siswa tampak mengobrol, kurang fokus, dan menunggu instruksi guru berikutnya. Hal ini memperkuat bahwa aplikasi Qur'ani membantu menjaga keterlibatan siswa.

Dampak Penggunaan Aplikasi Qur'ani terhadap Kemampuan Membaca Tahsin Siswa

Penggunaan aplikasi Qur'ani memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca tahsin siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian besar siswa merasakan adanya perbaikan kualitas bacaan, terutama pada huruf-huruf yang secara fonetik menantang seperti ص (ṣad), ض (ḍad), ق (qaf), dan ظ (ẓa'). Guru menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya tidak percaya diri tampil membaca ayat kini mulai berani mencoba melafalkan bacaan di depan kelas. Observasi kelas juga menunjukkan adanya peningkatan kelancaran, ketepatan makhraj, serta ketelitian dalam menerapkan hukum tajwid, khususnya bagi siswa yang intens berlatih menggunakan aplikasi di luar jam sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa keberadaan fitur audio, latihan berulang, serta rekaman bacaan pada aplikasi Qur'ani memberikan penguatan yang efektif dalam pembelajaran tahsin.

Selain peningkatan kualitas bacaan, penggunaan aplikasi Qur'ani juga mendorong kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa terbantu karena aplikasi memungkinkan mereka untuk berlatih secara mandiri di rumah, mengulang bacaan tanpa harus menunggu bimbingan guru, serta memahami tajwid secara visual melalui pewarnaan ayat yang memudahkan identifikasi hukum bacaan. Siswa juga dapat mengatur tempo belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran pola belajar dari yang sebelumnya bergantung penuh pada guru menuju bentuk pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*). Dengan demikian, aplikasi Qur'ani tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai sarana membentuk kemandirian dan kepercayaan diri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tantangan dan Hambatan dalam Pemanfaatan Aplikasi Qur'ani

Meskipun membawa banyak manfaat, pemanfaatan aplikasi Qur'ani masih menghadapi berbagai hambatan teknis. Observasi lapangan menemukan bahwa jaringan internet sering tidak stabil, beberapa perangkat siswa tidak mendukung aplikasi, beberapa fitur aplikasi membutuhkan waktu loading lama, dan memori smartphone siswa sering penuh sehingga menghambat instalasi aplikasi. Guru juga mengungkapkan kendala lain, yaitu potensi penyalahgunaan perangkat ketika siswa membuka aplikasi lain di luar instruksi pembelajaran. Karena itu, kontrol dan pengawasan guru menjadi penting ketika aplikasi digunakan dalam kelas.

Tantangan berikutnya terkait dengan variasi kemampuan membaca tahsin siswa. Guru menyatakan bahwa perbedaan kemampuan membaca membuat proses pembelajaran berjalan tidak seimbang. Siswa yang sudah mahir merasa penjelasan terlalu dasar dan monoton, sementara siswa pemula membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, bahkan ketika dibantu dengan aplikasi sekalipun. Situasi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian yang lebih

individual, yang dalam praktiknya memerlukan waktu dan strategi yang tidak sederhana.

Selain itu, pemanfaatan aplikasi Qur'ani juga terhambat oleh kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media digital keagamaan. Guru menyampaikan bahwa selama ini belum ada pelatihan resmi untuk mengintegrasikan aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran. Akibatnya, guru baru menggunakan fitur dasar saja, seperti pemutar audio dan tampilan tajwid berwarna, dan belum memaksimalkan fitur-fitur lain seperti mode evaluasi, latihan kata-per-kata, koreksi otomatis, atau pengaturan kelas dengan akun terintegrasi. Hal ini menjadi faktor yang membatasi potensi aplikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin.

Analisis Integrasi Data Wawancara dan Observasi

Berdasarkan proses triangulasi antara data wawancara dan hasil observasi, diperoleh pemahaman yang komprehensif bahwa aplikasi Qur'ani memiliki peran nyata dalam meningkatkan aktivitas, motivasi, serta efektivitas latihan membaca siswa. Guru tetap berperan sebagai pusat pembinaan bacaan, namun aplikasi terbukti mampu menjadi pendamping yang efektif terutama pada sesi latihan mandiri dan praktik individu. Data juga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi masih belum optimal karena terbatas pada durasi tertentu dan belum memanfaatkan semua fitur yang tersedia, akibat kendala teknis dan minimnya pelatihan. Jika integrasi aplikasi Qur'ani ditempatkan sebagai strategi inti pembelajaran, bukan sekadar alat bantu tambahan, maka proses pembelajaran tahsin berpotensi mencapai hasil yang lebih baik dan lebih merata bagi seluruh peserta didik.

Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini mengintegrasikan temuan wawancara, observasi, serta analisis data untuk menjawab tiga rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana dampak penggunaan aplikasi Qur'ani terhadap kemampuan membaca tahsin siswa, (2) apa saja hambatan atau tantangan dalam pemanfaatan aplikasi Qur'ani, dan (3) bagaimana integrasi pembelajaran berbasis aplikasi Qur'ani dalam konteks pembelajaran tahsin di kelas.

Terkait rumusan masalah pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Qur'ani memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa. Banyak siswa yang mengakui bahwa aplikasi ini membantu mereka memperbaiki makhraj dan sifatul huruf, terutama pada huruf-huruf yang selama ini sulit dibaca seperti *ṣād* (ص), *ḍād* (ض), *qaf* (ق) dan *ẓā'* (ظ). Aplikasi memberikan model bacaan yang jelas, fitur pengulangan, serta visualisasi tajwid yang memudahkan siswa mengoreksi kesalahan secara mandiri. Data observasi memperkuat temuan tersebut: siswa yang sering menggunakan aplikasi, baik di kelas maupun di rumah, menunjukkan peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan. Perubahan sikap juga terlihat, di mana siswa yang semula ragu dan kurang percaya diri kini tampak lebih berani membaca di depan kelas. Dengan demikian, aplikasi Qur'ani tidak hanya meningkatkan aspek teknis bacaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri serta motivasi intrinsik siswa dalam mempelajari tahsin.

Menjawab rumusan masalah kedua, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan aplikasi Qur'ani masih menghadapi berbagai hambatan teknis dan pedagogis. Dari sisi teknis, masalah jaringan internet yang tidak stabil, kapasitas

perangkat yang terbatas, serta fitur aplikasi yang cukup berat menjadi kendala utama. Banyak siswa harus bergantian menggunakan jaringan atau menunggu loading aplikasi sehingga waktu pembelajaran kurang efisien. Selain itu, penggunaan smartphone di kelas memerlukan disiplin yang tinggi. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa terkadang membuka aplikasi lain sehingga fokus pembelajaran terganggu. Hambatan lain muncul dari perbedaan kemampuan tahsin antar siswa. Siswa yang sudah mahir merasa pembelajaran dengan aplikasi kurang menantang, sementara siswa pemula tetap membutuhkan pendampingan intensif meskipun aplikasi telah menyediakan fitur latihan. Masalah ini semakin kompleks karena guru belum memperoleh pelatihan khusus tentang pemanfaatan aplikasi Qur'ani, sehingga banyak fitur canggih seperti evaluasi otomatis atau mode pembelajaran per kata—belum digunakan secara optimal.

Adapun rumusan masalah ketiga, mengenai bagaimana integrasi aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran tahsin, penelitian menunjukkan bahwa aplikasi ini memberikan kontribusi besar namun belum digunakan sebagai bagian inti dari strategi pembelajaran. Guru masih menempatkan aplikasi sebagai alat bantu tambahan, bukan media utama yang terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran. Padahal, triangulasi data menunjukkan bahwa aplikasi Qur'ani sangat potensial untuk mendukung pola pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*), memperkuat latihan di luar kelas, serta mempercepat progres penguasaan bacaan siswa. Observasi kelas memperlihatkan bahwa ketika aplikasi digunakan secara terstruktur misalnya pada sesi latihan, pengulangan, atau evaluasi aktivitas belajar siswa meningkat signifikan. Namun efektivitas ini belum berkelanjutan karena keterbatasan durasi penggunaan, minimnya pelatihan guru, dan belum adanya kebijakan pendukung seperti jadwal penggunaan aplikasi atau integrasi dalam modul pembelajaran. Dengan demikian, integrasi aplikasi Qur'ani masih berada pada tahap awal dan membutuhkan penguatan dari sisi pedagogi, kebijakan sekolah, serta kesiapan perangkat dan pelatihan.

Selain menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan membaca tahsin, temuan penelitian ini juga mengindikasikan adanya pergeseran pola belajar siswa dari yang semula bergantung sepenuhnya pada guru menuju pembelajaran yang lebih mandiri. Aplikasi Qur'ani berfungsi sebagai *scaffolding* digital yang memungkinkan siswa melakukan latihan berulang secara otonom sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan masing-masing. Hal ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning*, di mana peserta didik mampu mengatur proses belajarnya sendiri melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mandiri. Dalam konteks tahsin, kemampuan untuk mengulang bacaan, mendengarkan contoh qari', serta mencermati visualisasi tajwid membantu siswa membangun kesadaran fonologis dan artikulatoris secara lebih mendalam.

Lebih jauh, penggunaan aplikasi Qur'ani juga berkontribusi terhadap internalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa. Proses pembelajaran tahsin yang semula dianggap sulit dan membosankan berubah menjadi aktivitas yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan digital siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam menggunakan aplikasi tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran agama Islam. Hal ini penting mengingat tantangan pendidikan Islam di jenjang SMA tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada

upaya membangun kesadaran dan komitmen spiritual siswa di tengah arus modernisasi dan digitalisasi.

Namun demikian, hambatan teknis dan pedagogis yang ditemukan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tahsin tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sistem pendidikan secara keseluruhan. Keterbatasan jaringan internet dan perangkat menunjukkan adanya kesenjangan akses teknologi yang masih menjadi persoalan klasik di sekolah. Kondisi ini berpotensi menciptakan ketimpangan pembelajaran antara siswa yang memiliki fasilitas memadai dan siswa yang kurang beruntung secara ekonomi. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi Qur'ani perlu dipertimbangkan dalam kerangka keadilan dan pemerataan akses pembelajaran agar tidak menimbulkan eksklusi digital.

Dari sisi pedagogis, temuan penelitian mengungkap bahwa penggunaan aplikasi Qur'ani menuntut perubahan peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan pembimbing pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas digital, mengontrol penggunaan perangkat, serta mengintegrasikan aplikasi dengan metode pembelajaran tahsin yang sudah mapan, seperti talaqqi dan musyafahah. Tanpa perencanaan pedagogis yang matang, aplikasi berpotensi hanya menjadi pelengkap yang kurang berdampak signifikan. Hal ini menegaskan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru, melainkan berfungsi sebagai alat bantu yang memperkuat proses pembelajaran jika digunakan secara tepat.

Integrasi aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran tahsin juga perlu dilihat dari perspektif kurikulum. Temuan penelitian menunjukkan bahwa belum adanya panduan atau modul pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan penggunaan aplikasi menyebabkan pemanfaatannya belum optimal dan berkelanjutan. Padahal, jika aplikasi Qur'ani diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran, seperti RPP atau modul ajar, maka proses pembelajaran tahsin dapat berlangsung lebih sistematis dan terukur. Integrasi ini juga memungkinkan guru melakukan asesmen formatif berbasis aplikasi, sehingga perkembangan kemampuan tahsin siswa dapat dipantau secara lebih objektif dan berkelanjutan.

Selain itu, variasi kemampuan tahsin siswa menuntut adanya diferensiasi pembelajaran yang belum sepenuhnya difasilitasi oleh aplikasi Qur'ani. Siswa dengan kemampuan tinggi membutuhkan tantangan lanjutan, sementara siswa pemula memerlukan pendampingan intensif dan umpan balik langsung. Oleh karena itu, aplikasi Qur'ani idealnya digunakan sebagai bagian dari strategi pembelajaran diferensiatif, di mana guru dapat mengelompokkan siswa dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Temuan ini memperkuat pentingnya sinergi antara teknologi, pendekatan pedagogis, dan kompetensi profesional guru.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pemanfaatan aplikasi Qur'ani dalam pembelajaran tahsin tidak hanya berdampak pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada aspek pedagogis, psikologis, dan sistemik pembelajaran. Aplikasi Qur'ani memiliki potensi besar sebagai inovasi media pembelajaran tahsin di jenjang Sekolah Menengah Atas, namun pemanfaatannya perlu didukung oleh kesiapan infrastruktur, penguatan kompetensi guru, serta kebijakan sekolah yang mendorong integrasi teknologi secara terencana dan berkelanjutan. Tanpa dukungan tersebut, potensi aplikasi

Qur'ani sebagai media pembelajaran tahsin yang efektif tidak akan tercapai secara maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa penggunaan aplikasi Qur'ani memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca tahsin siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas terlihat pada perkembangan yang signifikan dalam ketepatan makhraj, kelancaran membaca, dan penguasaan huruf-huruf sulit seperti *ṣad*, *ḍad*, *qaf*, dan *ẓa'*. Selain itu, aplikasi ini mendorong peningkatan kepercayaan diri siswa untuk membaca di depan kelas karena mereka dapat berlatih secara mandiri melalui fitur audio, pengulangan bacaan, serta visualisasi tajwid berwarna. Aplikasi Qur'ani berperan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam memperbaiki kualitas tahsin.

Adapun hambatan meliputi kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, perangkat siswa yang kurang memadai, memori ponsel yang terbatas, serta fitur aplikasi yang cukup berat untuk dijalankan. Dari sisi pedagogis, perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an menyebabkan pembelajaran berjalan tidak merata, di mana siswa yang mahir cenderung lebih cepat memahami materi sementara siswa pemula membutuhkan bimbingan tambahan. Selain itu, belum adanya pelatihan khusus bagi guru terkait penggunaan aplikasi Qur'ani membuat pemanfaatan fitur aplikasi masih terbatas pada fungsi dasar saja.

Implikasi dari penelitian ini *Pertama*, bagi pihak sekolah, disarankan untuk mendukung pemanfaatan aplikasi Qur'ani secara berkelanjutan dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti akses internet yang memadai serta kebijakan sekolah yang mendorong integrasi media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tahsin Al-Qur'an. *Kedua*, bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya aplikasi Qur'ani, agar dapat digunakan secara optimal dan kreatif. *Ketiga*, Kedisiplinan dan kesadaran peserta didik dalam menggunakan aplikasi tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kefasihan membaca Al-Qur'an. *Keempat*, bagi pengembang aplikasi Qur'ani, disarankan untuk terus mengembangkan fitur-fitur pembelajaran tahsin yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2022. "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur'an." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3), September-Desember 2022: 191-197 P-IS 3(3):191–97. doi:10.33650/trilogi.v3i3.4874.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Afdol Udin Afandi, M. Agus Nurohman, Wakib Kurniawan. 2024. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi." *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4(2):75–87.
- Ariska, Elsa. 2021. "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Peningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di SMPN 5 Paloh Kabupaten Sambas." *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)* 859–69.
- Azah, Nur, Abdullah Aminuddin Aziz, Muhammad Al- Fatih, and Lik Anah. 2024. "Peningkatan Tahsin Al-Qur'an Melalui Gerakan Pecinta Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang." *Pakmas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4(2):444–50. doi:10.54259/pakmas.v4i2.3163.
- Bijai, Adam, and Tri Hidayati. 2024. "Aplikasi Pembelajaran Tahsin Dan Perbaikan Pelafalan Dalam Membaca Al-Qur'an Berbasis Android Dengan Augmented Reality." 4(2):30–36.
- Dawi, M. Nuh. 2024. "Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah : Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran." 5(3):145–56.
- Doriza.et.al, Novi Revolina. 2025. "Implementasi Program Kokurikuler Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong." *Jurnal Literasiologi Volume* 10(1):89–109.
- Fiantika Rita Feny, MWasil Mohammad, Jumiati Sri, Honesti Leli, Wahyuni Sri, Mouw Erland. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknolog.
- Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, Zahara Fadila, Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini.
- Madina, Ahsani, and Hamidah Hartono. 2025. "Studi Kualitatif: Penerapan Metode Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al- Qur ' an Pada Anak -Anak Remaja Dalam Pengabdian Masyarakat Di Desa Kesatuan Dusun III , Kecamatan." 5(2):344–55.
- Mursid Mursid. 2023. "Implementasi Pembiasaan Tahsin Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 1 Guna Melatih Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sejak Dini Mursid Mursid Zakiyatun Nafisah." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1(4).
- Nasution, Abdul Fatah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. Medan: Harfa Creative.
- Nelvawita. 2024. "Pengaruh Aplikasi Tahsin Digital Dan Motivasi Baca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Tahsin Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Di

- Kecamatan Koto Kampar Hulu Nelvawita.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8(1):294–304. doi:10.35931/am.v8i1.3148.
- Nurul Rofiah.et al. 2024. “Penerapan Metode Tahsin Al-Muyassar Untuk Memperbaiki Qira’ah Al-Qur'an Santri TPAAl-Hidayah Nurul.” *Social Science Academic* 3(2):769–86.
- Panjaitan1, Pratama Muhammad. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ict Pada Mata Pelajaran Tahsin Alquran Di Madrasah Aliyah Annur Prima Medan.” *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* ISSN (p): 2797-1805 | ISSN (e): 2797-1082 PENGEMBANGAN 213–26.
- Rahman, Hafiddz Nur, Idil Fitri, and Wike Octaviana Ramadani. 2025. “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Tahsin Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Training on Using the Tahsin Al-Qur'an Application as a Digital Learning Media to Improve the Quality of Quranic Recitatio.” *Abhima: Abdi Ilmiah Untuk Masyarakat* 1(1):8–13.
- Rofiah Nur Hidayah.et.al. 2023. “Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo.” *Mamba'ul 'Ulum* 19(1):47–58.
- Rubini, Khotul Asyfiya, Hani Zahrani. 2025. “Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.” *Jurnal Salam Institute Islamic Studies* 02(01):21–29.
- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philipe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indonesia: Penerbitan Yayasan Kita Menulis.
- Syamsiah, Z., Raudahatun Dahnian, Fitri Indriani, and Nani Endri Santi. 2024. “Memfasihkan Bacaan Alquran Santri Melalui Media Domino Tahsin (DOTA) (Studi PTK Pada TPQ Al-Ahsan Alue Beurawe Langsa).” 11(2):1–11.